

Naskah Publikasi

*TRAVEL PHOTOGRAPHY* SEBAGAI MEDIA PROMOSI PARIWISATA  
KABUPATEN BANYUWANGI



Disusun dan dipersiapkan oleh:

Wildan Mardiansyah  
NIM 1610784031

JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2022

Naskah Publikasi

*TRAVEL PHOTOGRAPHY* SEBAGAI MEDIA PROMOSI PARIWISATA  
KABUPATEN BANYUWANGI

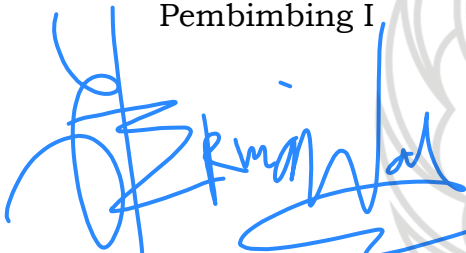
Disusun dan Dipersiapkan oleh:

Wildan Mardiansyah  
NIM 1610784031

Telah dipertahankan di depan para penguji  
Pada Februari 2022

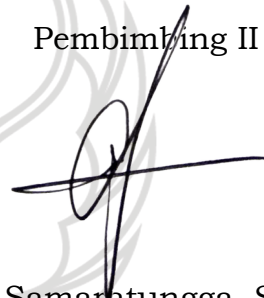
Mengetahui

Pembimbing I



Pitri Ermawati, M.Sn.

Pembimbing II



Oscar Samaratunga, S.E. M.Sn.

Dewan Redaksi Jurnal *Specta*



Adya Arsita, S.S., M.A.



Volume X Nomor Y,  
Bulan 20xx: yy-zz

## **TRAVEL PHOTOGRAPHY SEBAGAI MEDIA PROMOSI PARIWISATA KABUPATEN BANYUWANGI**

Wildan Mardiansyah  
Pitri Ermawati  
Oscar Samaratungga  
Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Alamat Jl. Parangtritis No.KM. 6,5, Glondong, Panggunharjo, Kec. Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55188  
Tlp. 089672889269  
Surel: wildanwilmar06@gmail.com;

### **ABSTRAK**

Dalam proses promosi pariwisata, fotografi dan pariwisata adalah dua hal yang saling berhubungan. Foto merupakan sarana promosi yang dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Media fotografi merupakan salah satu hal terpenting untuk mendukung sebuah promosi tersebut. Berdasarkan hal ini muncul rumusan bagaimana memvisualkan objek-objek wisata sebagai media promosi wisata Kabupaten Banyuwangi, bagaimana menerapkan teknik-teknik fotografi untuk menciptakan karya *travel photography* yang artistik. Tujuannya adalah memvisualkan objek-objek wisata sebagai media promosi wisata Kabupaten Banyuwangi, menerapkan teknik-teknik fotografi untuk menciptakan karya *travel photography* yang artistik. Berdasarkan hal ini muncul gagasan untuk menciptakan karya fotografi tentang *travel photography* yang berisi tentang keindahan alam, budaya, serta masyarakat yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Pembuatan foto yang baru akan membawa nuansa baru akan wisata-wisata yang telah diperbarui oleh pemerintah. Karya fotografi yang diciptakan akan menggunakan teknik *bracketing*, *long exposure*, *DOF* luas, serta *decisive moments* dengan menggunakan pencahayaan alami. Karya fotografi ini diharapkan dapat mengangkat potensi-potensi pariwisata Banyuwangi, menjadi referensi bagi para *traveller* dan wisatawan, serta menambah variasi dalam menciptakan karya foto.

**Kata kunci:** *travel photography*, media promosi, pariwisata

### **ABSTRACT**

***Travel Photography as a Promotional Media for Banyuwangi Regency Tourism.*** In the process of tourism promotion, photography and tourism are two interrelated things. Photo is a promotional tool that can attract tourists to visit tourism places. Media photography is one of the most important things to support a promotion. Based on this, there is a formulation of how to visualize tourist objects as tourism promotion media in Banyuwangi Regency, how to apply photography techniques to create artistic travel photography works. The aim is to visualize tourist objects as tourism promotion media for Banyuwangi Regency, apply photography techniques to create artistic travel photography works. Based on this, the idea emerged to create a photographic work about travel photography which contains the beauty of nature, culture, and the people in Banyuwangi Regency. Making new photos will bring a new nuance to the tours that have been updated by the government. The photographic works created will use bracketing techniques, long exposure, wide DOF, and decisive moments using natural lighting. This photography final project is expected to be able to raise the tourism potentials of Banyuwangi, become a reference for travelers and tourists, and add variety in creating photo works.

**Keywords:** *travel photography*, media promotion, tourism

## **PENDAHULUAN**

Banyuwangi merupakan sebuah kabupaten di Jawa Timur yang berada di paling timur Pulau Jawa. Menurut data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, luas wilayah Kabupaten Banyuwangi sekitar 5.782,50 km<sup>2</sup>. Secara geografis, Kabupaten Banyuwangi berbatasan dengan Kabupaten Situbondo di utara, Samudra Hindia di selatan, Selat Bali di sebelah timur, serta Kabupaten Jember dan Kabupaten Bondowoso di sebelah barat (Dinas Pariwisata Banyuwangi, 2017: 3). Banyuwangi memiliki banyak destinasi wisata yang sangat indah. Potensi wisatanya sangat tinggi, mulai dari pantai, gunung, air terjun, hutan hijau, hingga padang savana, tidak mengherankan jika Banyuwangi menjadi salah satu destinasi favorit wisatawan lokal dan mancanegara di Jawa Timur. Panorama alam indah dan mempesona membentang dari wilayah utara hingga ke selatan, serta dari wilayah barat hingga ke timur. Hampanan gunung, hutan, dan pantai memberi corak berbeda pada masing-masing wilayah.

Pariwisata merupakan aset yang sangat penting yang dimiliki suatu daerah, pariwisata yang dikelola dengan baik dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakatnya, serta naiknya jumlah kunjungan ke daerah tersebut sehingga meningkatkan pendapatan asli daerah. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Pendit dalam Nurhadiyanti (2019:1):

“Pariwisata mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi, karena dapat menyediakan lapangan kerja, menstimulasi berbagai sektor produksi, serta memberikan kontribusi secara langsung bagi kemajuan-kemajuan dalam usaha-usaha pembuatan dan perbaikan pelabuhan, jalan raya, pengangkutan serta mendorong pelaksanaan program kebersihan dan kesehatan, proyek sarana budaya, pelestarian lingkungan hidup dan sebagainya yang dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik kepada masyarakat setempat maupun wisatawan dari luar”.

Budhisantoso dalam bukunya yang berjudul *Pariwisata dan Pengaruhnya Terhadap Nilai-Nilai Budaya* menyebutkan bahwa, pariwisata merupakan rangkaian perjalanan seseorang atau kelompok

dalam mengunjungi suatu tempat ke tempat lain, tetapi tidak untuk menetap melainkan akan kembali ke tempat asal dengan tujuan mencari kepuasan (Budhisantoso, 1980:11-19).

Promosi dan pariwisata adalah hal yang saling berhubungan, Rangkuti (2009: 51), promosi adalah salah satu dari variabel marketing mix yang sangat penting perannya, sehingga merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh perusahaan dalam rangka melaksanakan program promosi bila produknya ingin dikenal oleh konsumen secara luas dan sukses di pasar sasaran”.

Promosi yang efektif dan efisien sangat diperlukan agar daerah pariwisata tersebut dapat dikenal oleh para wisatawan domestik dan mancanegara. Media fotografi merupakan salah satu media yang cocok digunakan sebagai sarana iklan/promosi sebuah tempat destinasi wisata maupun budaya. “Keberadaan fotografi bagi para pelaku pariwisata tentunya untuk kebutuhan publikasi atau promosi objek pariwisata karena fotografi

dianggap sanggup untuk merepresentasikan keindahan dari objek wisata yang ada sesuai dengan aslinya” (Antopani, 2015:34).

Sayangnya foto-foto yang dimuat sudah terlalu usang. Dengan perkembangan zaman, wisata-wisata di Banyuwangi telah banyak berubah sehingga kondisi yang dahulu dimuat dalam buku kini telah banyak mengalami perubahan. Pembuatan foto yang baru akan membawa nuansa baru akan wisata-wisata yang telah diperbarui oleh pemerintah. Hal itulah yang mendasari penciptaan fotografi ini.

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan, dirumuskanlah ide penciptaan seni ini yakni bagaimana memvisualkan objek-objek wisata sebagai media promosi wisata Kabupaten Banyuwangi dan bagaimana menerapkan teknik-teknik fotografi untuk menciptakan karya *travel photography* yang artistik. Sedangkan tujuan dari penciptaan ini adalah memvisualkan objek-objek wisata sebagai media promosi wisata Kabupaten Banyuwangi dan menerapkan teknik-teknik fotografi untuk menciptakan karya *travel*

*photography* yang artistik. Adapun manfaat yang diperoleh dari penciptaan karya fotografi ini adalah masyarakat dapat semakin mengenal pariwisata di Kabupaten Banyuwangi, karya dapat digunakan sebagai arsip dan juga promosi pariwisata Kabupaten Banyuwangi. Berikut adalah hal-hal yang melandasi penciptaan karya fotografi:

### ***Travel photography***

Fotografi merupakan aktivitas mengambil gambar melalui kamera untuk menghasilkan karya seni dan bisa dinikmati baik diri sendiri atau publik. Maka dari itu, fotografi memiliki banyak teknik yang bisa menghasilkan berbagai karya yang membuat orang tertarik untuk melihatnya.

Menurut Abdi (2011:5), hingga saat ini, fotografi terspesialisasi lebih dari 20 kategori. Antara lain, *still life photography, fine art photography, art photography, abstract photography, street photography, fashion photography, model photography, architectural photography, landscape photography, travel photography, travel photography*, dan *documentary photography*. Selain itu, ada *wedding*

*photography, photojournalism, aerial photography, ethnophotography, macro photography, micro photography, pinhole photography, underwater photography, painting photography, digital painting photography, nudes photography, infrared photography, dan astrophotography.*

*Travel photography* atau fotografi perjalanan adalah jenis fotografi yang meliputi kegiatan dokumentasi suatu daerah, mulai dari pemandangan, budaya suatu daerah, sejarah, sampai masyarakatnya (Tjin, 2013: 7).

### **Fotografi Lanskap**

Memotret pemandangan (*landscape*) adalah salah satu jenis fotografi yang paling digemari dan tercakup dalam bagian fotografi perjalanan. Hal ini masuk akal karena esensi fotografi perjalanan adalah menangkap pemandangan berbagai daerah yang dikunjungi (Tjin, 2013: 103). Sedangkan menurut Mardiyatmo (2006:66), foto pemandangan alam atau *landscape* adalah foto bentangan alam yang di dalamnya terdiri dari beberapa unsur langit, daratan, dan air. Semua itu menyatu sebagai subjek.

Fotografi lanskap adalah salah satu genre fotografi yang banyak digemari karena mengabadikan keindahan suatu tempat. Foto lanskap yang natural lebih menampakkan tepat apa adanya tanpa adanya perubahan maupun imajinasi yang aneh bagi mata manusia. Warna khas foto landscape mengutamakan ketajaman dari objek yang dipotret, beserta saturasi warna yang kuat (khususnya di warna biru dan hijau), kontras yang tinggi untuk kesan lebih berdimensi (Tjin, 2014:99).

### **Manusia dan Budaya**

Manusia dan budaya merupakan unsur sosial yang akan membuat sebuah fotografi perjalanan menjadi lebih hidup. Fotografi human interest adalah jenis fotografi yang menampilkan sisi kemanusiaan dari pengalaman personal fotografernya. Fotografi ini menyampaikan pesan emosi yang ada. Jenis fotografi ini berkaitan dengan interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya, bisa benda, alam, binatang, ataupun manusia (Way, 2014:3).

### **Pencahayaan Alami**

Bentuk dan warna alam di sekitar kita bisa terlihat karena adanya cahaya. Sinar yang jatuh pada permukaan suatu objek akan dipantulkan dengan intensitas dan warna tertentu, yang kemudian ditangkap oleh retina mata dan selanjutnya diolah menjadi informasi visual oleh otak (Dharsito, 2014:5).

*Travel photography* pada umumnya akan banyak dilakukan di luar ruangan. Sumber pencahayaan yang banyak tersedia adalah cahaya alami berupa cahaya matahari.

Dalam pembuatan sebuah karya, diperlukan sebuah acuan yang dapat merepresentasikan sebuah gambaran atau foto yang akan dibuat. Tinjauan karya juga digunakan sebagai pembanding antara karya satu dengan lainnya agar terhindar dari plagiasi atau peniruan sebuah karya. Dalam tinjauan karya ini, terdapat beberapa macam faktor pemilihan karya yang digunakan sebagai acuan di antaranya yakni dalam aspek komposisi foto, *angle*, pencahayaan, warna, teknik *editing*, serta pemilihan objek.

Gambar 1 merupakan foto karya dari fotografer asal Indonesia bernama Barry Kusuma. Karya ini diacu karena memiliki latar belakang yang sama yakni meyajikan foto keindahan alam yang ada disuatu daerah.



Gambar 1 (Pantai Trikora)  
Sumber

<https://www.instagram.com/barrykusuma/>  
(diakses pada tanggal 21 Maret 2021, pukul 20.42)

*Travel photography* hasil dari foto yang dihasilkan Barry tidak jauh dari objek-objek wisata yang memiliki keindahannya sendiri-sendiri. Penggunaan komposisi sepertiga bidang, warna, detail dan penggunaan lensa yang pas pada foto ini membuat objek-objek keindahan tersebut dapat tervisualkan dengan baik.

Gambar 2 merupakan karya Aditya Permana atau yang biasa dikenal dengan Aditya Key. Ia merupakan fotografer profesional Indonesia yang berdomisili di

Tangerang. Ia merupakan fotografer yang fokus pada fotografi *landscape*, fotografi arsitektur, serta fotografi makro. Baginya, fotografi terutama fotografi *landscape* merupakan salah satu cara untuk melihat dunia. Memotret tidak hanya membuat sebuah karya foto, namun juga untuk mengekspresikan pikiran serta emosi kedalamnya Dalam pembuatan karya penciptaan ini, penulis terinspirasi terhadap teknik dan *workflow editing* yang digunakan ia dalam pemotretan *travel photo* terutama pada foto pemandangan alamnya.



Gambar 2 (*Shark Teeth*)  
Sumber:

[https://www.instagram.com/aditya\\_key/](https://www.instagram.com/aditya_key/)  
(diakses pada tanggal 21 Maret 2020 pukul 20.45 WIB)



## **METODE PENCIPTAAN**

Dalam proses penciptaan karya ini perlu ditentukan beberapa metode penciptaan untuk mengerjakan tahapan-tahapan yang akan dilalui untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Beberapa metode yang digunakan akan dijelaskan pada paragraf berikut ini.

### **1. Eksplorasi**

Dalam tahap ini dilakukan observasi untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan segala sesuatu tentang objek-objek di Kabupaten Banyuwangi yang akan di foto. Eksplorasi merupakan tahapan yang penting guna menganalisis tempat-tempat mana saja yang akan digunakan sebagai objek penciptaan.

### **2. Penyusunan Konsep**

Menurut Zainudin (2012:79) dalam fotografi juga dibutuhkan adanya rancang konsep, bagaimana suatu pengambilan nanti dilakukan. Apaun kameranya, jika berdasarkan konsep dan kepekaan terhadap objek dan arah caya maka hasilnya pasti akan maksimal. Konsep karya akan berisi gambaran bagaimana karya tersebut akan dipotret. Penggunaan

model atau tidak juga diperhitungkan. Pemilihan baju, pose, serta properti pendukung juga sangat diperhitungkan. Objek foto yang dipilih sebanyak 20 destinasi termasuk destinasi wisata alam serta budaya. Pemilihan objek-objek yang akan dipotret tersebut merupakan destinasi favorit yang memiliki nilai potensi keindahan serta nilai budaya agar nantinya dapat dipromosikan dengan maksimal. Konsep karya akan berisi gambaran bagaimana karya tersebut akan dipotret. Penggunaan model atau tidak juga diperhitungkan. Pemilihan baju, pose, serta properti pendukung juga sangat diperhitungkan.

### **3. Persiapan**

Setelah melakukan eksplorasi dan penyusunan konsep, tahap selanjutnya yakni melakukan persiapan terakhir sebelum melakukan pemotretan. Beberapa hal yang harus dipersiapkan sebelum melakukan pemotretan yakni mengecek cuaca melalui aplikasi cuaca, setelah itu mempersiapkan alat.

### **4. Pemotretan**

Pada tahap ini, penulis melakukan pemotretan yang dilakukan di luar ruangan (full outdoor) di berbagai tempat destinasi yang berada di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

### **5. Olah Digital (Editing)**

Setelah melakukan pemotretan, tahapan selanjutnya yakni proses olah digital di laptop. Proses olah digital merupakan tahapan untuk menyempurnakan sebuah foto yang sebelumnya telah diambil.

### **6. Penyajian**

Foto yang telah diolah kemudian disajikan dengan dicetak dengan ukuran 4R dan 12RS menggunakan kertas glossy lalu diletakkan disebuah pigura kayu tanpa kaca dengan mounting 5cm

## **PEMBAHASAN**

Keadaan geografis Kabupaten Banyuwangi yang memiliki gunung, laut, dan hutan menjadikannya memiliki obyek wisata alam yang banyak dan layak untuk ditelusuri dan dikunjungi. Letaknya yang berada di paling timur Pulau Jawa juga menjadikannya sebagai kabupaten

pertama di Pulau Jawa yang terkena sinar matahari pagi. Tak ayal jika Kabupaten Banyuwangi menyandang julukan "*The Sunrise of Java*". Selain itu, Banyuwangi juga memiliki budaya aslinya sendiri. Banyuwangi yang dulunya merupakan sebuah kerajaan, akhirnya mewarisi banyak kebudayaan yang semakin menambah pesona Kabupaten Banyuwangi sebagai daerah tujuan wisata yang patut dikunjungi.

Ide dari penciptaan karya ini yakni menciptakan foto yang bernilai seni dengan kreatifitas yang dimiliki, mengandalkan kejelian dalam melihat sudut pandang untuk menciptakan karya foto yang indah dan menarik untuk dilihat, serta membuat orang yang melihat foto tersebut ingin berkunjung.



**Karya Foto 1**  
**Air Terjun Lider**  
Ukuran Foto 40x60cm  
Print on Photo Paper  
2021

Air Terjun Lider merupakan air terjun tertinggi di Banyuwangi. Tumpahan Air Terjun Lider memiliki terjunan air setinggi 60m dan berasal dari mata air Pegunungan Raung.

Ide dari penciptaan karya ini adalah menciptakan karya foto yang memperlihatkan Air Terjun Lider dari sudut yang jarang diambil oleh para fotografer maupun pengunjung yang mengunjungi air terjun tersebut. Komposisi yang digunakan dalam pemotretan ini adalah perspektif dan *DOF* luas. Komposisi ini memanfaatkan efek dimensi dan proporsi yang ditimbulkan untuk mengarahkan mata ke *point of interest* yakni Air Terjun Lider.

Penulis melakukan pemotretan dengan sudut *low angle* dengan *foreground* batu dan pohon besar, dengan lensa Canon 10-22mm pada *focal length* 10mm yang dipasang pada kamera Canon 60D. Penggunaan *focal length* tersebut untuk mendapatkan pemandangan seluas-luasnya dengan tetap memperhatikan elemen-elemen pendukung yang mendukung foto. Pencahayaan pada foto ini

memanfaatkan pencahayaan sinar matahari pada pukul 10.22 WIB.

Kondisi alam yang memiliki perbedaan nilai kontras yang terlalu tinggi dan menurunnya *coating* pada filter mengharuskan penulis menggunakan teknik *bracketing* yakni dengan menggabungkan dua foto menjadi satu. Foto pertama dipotret dengan mengambil *exposure* langit terlebih dahulu, foto kedua kemudian dipotret dengan mengambil *exposure* kapal serta daratannya.

Pemotretan dilakukan dengan menggunakan mode manual. Foto pertama diambil dengan metering pada area shadow, menggunakan *aperture* f/16 dan ISO 100 sehingga mendapatkan *shutter speed* 8s, sedangkan foto kedua diambil dengan metering pada bagian high-light menggunakan *aperture* dan ISO yang sama sehingga mendapatkan *shutter speed* 3.2s.

Proses pemotretan ini menggunakan tripod agar tidak mendapatkan hasil yang blur akibat penggunaan *shutter speed* yang rendah. Penggunaan aksesoris filter juga ditambahkan di depan lensa dengan bantuan adapter. Filter yang digunakan adalah Haida filter *soft*

GND 0.9 untuk menyeimbangkan *exposure* langit dengan *exposure* pepohonan dan air terjun tersebut dan juga menggunakan filter ND TianYa ND 64 untuk mendapatkan air yang terlihat halus dengan teknik long *exposure*.



**Karya Foto 2**  
**Blue Fire Kawah Ijen**  
Ukuran Foto 40x60cm  
Print on Photo Paper  
2021

*Blue fire* (fenomena api biru) merupakan fenomena alam yang sangat langka dijumpai. *Blue fire* hanya terdapat di Islandia dan kawah Gunung Ijen Banyuwangi. Fenomena ini hanya dapat dilihat dini hari pada pukul tiga hingga pukul empat pagi saja. Oleh karena itu pengunjung butuh perjuangan yang tidak mudah. Pengunjung harus bangun pagi dan berangkat ke Gunung Ijen pada pukul satu dini hari.

Ide dari penciptaan karya ini adalah menciptakan karya foto yang

memperlihatkan pemandangan fenomena *blue fire* yang membara di kawah Gunung Ijen saat dini hari dengan juga memperlihatkan banyaknya pendaki yang melihat fenomena tersebut. Komposisi yang digunakan adalah *rule of thirds* dengan meletakkan *blue fire* di titik 1/3 bagian kanan atas frame. Tujuan penggunaan komposisi ini yaitu untuk membuat *blue fire* tersebut menjadi *point of interest* dan juga menunjukkan kondisi sekitar objek utamanya sebagai pendukung dari *point of interest*, penggunaan komposisi tersebut memudahkan mata penikmat foto untuk menuju *point of interest* tersebut.

Pemotretan dilakukan dengan sudut eye level dengan lensa Canon 18-135mm pada *focal length* 18mm yang dipasang pada kamera Canon 60D. Penggunaan *focal length* tersebut untuk mendapatkan pemandangan seluas-luasnya dengan tetap memperhatikan elemen-elemen pendukung yang mendukung foto. Pemotretan dilakukan dengan mode manual menggunakan *aperture* f/5.6, *shutter speed* 3s, dan ISO 1600. Pencahayaan pada foto ini memanfaatkan *mix lighting* cahaya

alami dan cahaya buatan dari senter yang dibawa oleh para pendaki. Pemotretan dilakukan pada pukul 03.39 WIB. Pemotretan ini juga menggunakan tripod agar tidak mendapatkan hasil yang blur akibat penggunaan *shutter speed* yang rendah.



**Karya Foto 3**  
**Festival Gandrung Sewu**  
Ukuran Foto 33x60cm  
*Print on Photo Paper*  
2021

Festival Gandrung Sewu adalah salah satu festival yang diadakan setiap tahun yang ada dalam rangkaian Banyuwangi Festival. Festival gandrung sewu merupakan festival terbesar dan termegah yang selalu ditunggu-tunggu oleh masyarakat Banyuwangi, wisatawan domestik, serta mancanegara, Festival ini masuk dalam festival kebudayaan yang menampilkan tarian gandrung yang dibawakan oleh hampir 1000 penari dari tingkat SD, SMP, dan juga SMA.

Karya ini menunjukkan suasana festival di Banyuwangi dengan memperlihatkan banyaknya penari gandrung yang menari di sebuah pantai di Banyuwangi dengan pemandangan lanskap Selat Bali serta Pulau Bali pada *background* sebagai pendukung dari *point of interest*. Hal itulah yang mendasari ide penciptaan karya foto ini. Objek utama pada karya *travel photo* ini adalah penari gandrung yang melakukan formasi. Komposisi yang digunakan adalah DOF luas. Tujuan penggunaan komposisi ini yakni memperlihatkan keseluruhan elemen dengan detail.

Pemotretan dilakukan dengan sudut *high angle* dengan lensa Canon 10-22mm pada *focal length* 10mm yang dipasang pada kamera Canon 60D. Penggunaan *focal length* tersebut untuk mendapatkan pemandangan seluas-luasnya dengan tetap memperhatikan elemen-elemen pendukung yang mendukung foto. Pemotretan dilakukan dengan mode manual menggunakan *aperture* f/8, *shutter speed* 1/640, dan ISO 400. Pencahayaan pada foto ini memanfaatkan pencahayaan alami sinar matahari sore pada pukul 15.02 WIB.



**Karya Foto 4**  
***Banyuwangi City from Above***  
Ukuran Foto 40x60cm  
*Print on Photo Paper*  
2021

Objek utama pada karya *travel photo* ini adalah Masjid Agung Baiturrahman. Komposisi yang digunakan adalah *rule of thirds*. Tujuan penggunaan komposisi ini yakni membuat masjid tersebut menjadi *point of interest* dan juga menunjukkan suasana lanskap Kota Banyuwangi dengan Gunung Ijen dan Gunung Merapi pada *background* sebagai pendukung dari *point of interest*.

Pemotretan dilakukan dengan sudut *high angle* dengan lensa Canon 10-22mm pada *focal length* 10mm yang dipasang pada kamera Canon 60D. Penggunaan *focal length* tersebut untuk mendapatkan pemandangan seluas-luasnya dengan tetap memperhatikan elemen-elemen pendukung yang mendukung foto.

Pemotretan dilakukan dengan mode manual menggunakan *aperture* f/8, *shutter speed* 1s, dan ISO 200. Pencahayaan pada foto ini memanfaatkan pencahayaan alami sinar matahari pagi pada pukul 05.44 WIB.

Pemotretan ini menggunakan aksesoris filter yang ditambahkan di depan lensa dengan bantuan *adapter*. Filter yang digunakan adalah Lee filter *soft GND 0.9* untuk menyeimbangkan *exposure* langit dengan *exposure* lanskap perkotaan dan masjid tersebut.



**Karya Foto 5**  
***Morning Activity***  
Ukuran Foto 40x60cm  
*Print on Photo Paper*  
2021

Karya foto ini dipotret di sebuah pantai bernama Pantai Pulau Santen. Tidak hanya memiliki pemandangan yang indah, Pantai Pulau Santen ini memiliki daya tarik lain berupa aktivitas para nelayan

yang sedang menjaring ikan di pagi hari.

Objek utama pada karya *travel photo* ini adalah para nelayan yang sedang menarik jala. Komposisi yang digunakan adalah *rule of thirds*. Tujuan penggunaan komposisi ini yakni membuat nelayan tersebut menjadi *point of interest* dan juga menunjukkan kondisi suasana sunrise dengan Pulau Bali pada *background* sebagai pendukung dari *point of interest*.

Pemotretan dilakukan dengan sudut eye level dengan lensa Canon 18-135mm pada *focal length* 18mm yang dipasang pada kamera Canon 60D. Penggunaan *focal length* tersebut untuk mendapatkan pemandangan seluas-luasnya dengan tetap memperhatikan elemen-elemen pendukung yang mendukung foto. Pemotretan dilakukan dengan mode manual menggunakan *aperture* f/8, *shutter speed* 1/125, dan ISO 200. Pencahayaan pada foto ini memanfaatkan pencahayaan alami sinar matahari pagi pada pukul 05.16 WIB.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan dengan apa yang sudah dilakukan dalam penciptaan

karya seni fotografi “*Travel Photography* sebagai Media Promosi Pariwisata Kabupaten Banyuwangi”, ide dalam penciptaan karya foto ini berawal dari kesenangan penulis untuk mengunjungi destinasi wisata yang ada di Banyuwangi. Melihat potensi keindahan alam serta kayanya budaya yang ada di Banyuwangi membuat penulis tertarik untuk mengangkat sekaligus mempromosikan potensi tersebut.

Karya fotografi yang diciptakan merupakan karya *travel photo* yang fokus pada pemandangan alam yang merupakan esensi dari fotografi perjalanan yakni menangkap pemandangan berbagai daerah yang dikunjungi. Selain itu seni budaya, adat istiadat, dan *human interest* juga ditampilkan agar *travel photo* ini menjadi lebih hidup. Fotografi erat kaitannya dengan pariwisata karena foto merupakan media promosi yang cocok untuk dapat memperlihatkan destinasi wisata, kebudayaan, adat istiadat, serta festival yang ada di sebuah daerah. Karya foto yang menarik tentunya dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan sehingga menimbulkan keinginan untuk berwisata ke daerah wisata yang mana

dalam hal ini adalah Kabupaten Banyuwangi. Dengan adanya pembaruan foto ini diharapkan dapat meningkatkan nilai keindahan visual fotografi penyempurna foto-foto yang ada sebelumnya sehingga para wisatawan akan semakin ingin untuk datang dan berkunjung.

#### **KEPUSTAKAAN**

- Abdi, Yuyung. 2011. *Photography From My Eyes : Semua Hal Yang Perlu Anda Ketahui Untuk Menjadi Fotografer Serba Bisa*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Antopani, Tendi. 2015. *Fotografi, Pariwisata, dan Media Aktualisasi Diri*. Jurnal Rekam. 11(1). 31-40.
- Banyuwangi : *The New Paradise of Indonesia Tourism*. 2017. Banyuwangi. *Banyuwangi Regency Culture and Tourism Service*.
- Budhisantoso, 1980. *Pariwisata Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai-Nilai Budaya*. Jakarta. Universitas Press.
- Dharsito, Wahyu, dan Mario Wibowo. 2014. *Travel Photography : Menguasai Fotografi Perjalanan*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Mardiyatmo. 2006. *Diklat Mata Kuliah Fotografi*. Yogyakarta. UNY Press.
- Nurhadiyanti. 2019. *Kolaborasi ABCGM+ Dalam Pengembangan Pariwisata Desa Nlanggeran Kecamatan Patuk Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2018*. Thesis. Magister Ilmu Pemerintahan. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2009. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tjin, Enche. 2013. *Travelling Photography itu mudah!*. Jakarta. Bukuné.
- Tjin, Enche, dan Erwin Mulyadi. 2014. *Kamus Fotografi*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Way, Wilsen. 2014. *Human Interest Photography*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Zainudin, Zaslina. 2012. *Kreasi Maksimal Dengan Kamera Digital Minimal*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.